

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, semakin banyak transaksi perdagangan yang beralih dari metode konvensional menggunakan uang tunai ke transaksi *online* dalam bentuk elektronik (Bank Indonesia, 2023). Pergeseran ini terjadi sebagai konsekuensi dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut menuntut sistem pembayaran yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau. Oleh karena itu, pihak perbankan sebagai penyedia jasa keuangan harus terus beradaptasi dan melakukan inovasi agar tetap relevan.

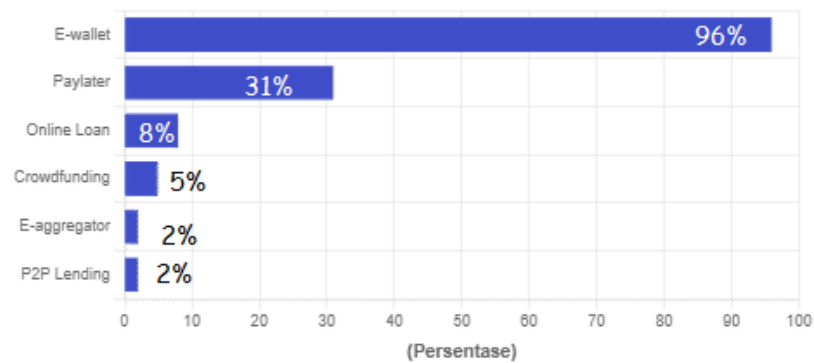
Sistem pembayaran yang awalnya hanya mengandalkan uang tunai (*cash*), perlahan mulai berubah menjadi sistem pembayaran yang lebih modern dan praktis. Menurut Kasmir (2017), sejak tahun 1990-an mulai terlihat kecenderungan di mana transaksi perdagangan dan bisnis tidak lagi mengandalkan uang tunai konvensional, melainkan beralih ke penggunaan uang elektronik (*electronic money*). Contoh dari sistem ini termasuk layanan *internet banking*, kartu debit, dan kartu ATM. Perkembangan di bidang keuangan tidak berhenti sampai di situ. Inovasi terus berlanjut, salah satunya adalah munculnya uang elektronik dalam bentuk *smart card*, yaitu kartu yang dilengkapi dengan *chip* untuk menyimpan dan mengelola data transaksi secara lebih aman dan praktis.

Perubahan teknologi berjalan seiring dengan dinamika gaya hidup manusia di era digital. Teknologi kini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, membantu manusia menyelesaikan berbagai permasalahan dengan lebih cepat, termasuk dalam hal keuangan. Dari kebutuhan inilah muncul teknologi finansial atau yang dikenal dengan istilah *financial technology* (*fintech*). *Fintech* berkembang karena adanya keinginan masyarakat untuk hidup secara lebih modern dan praktis. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), *financial technology* adalah bentuk pengembangan layanan keuangan berbasis teknologi yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi berbagai aktivitas finansial. Oleh karena itu, sistem pembayaran digital kini semakin diminati karena menawarkan kemudahan dan kecepatan dibandingkan metode manual atau konvensional.

Di Indonesia sendiri, perkembangan *fintech* telah diatur secara resmi melalui Surat Edaran No. 18/22/DKSP yang membahas tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD). Surat edaran ini menyatakan bahwa *fintech* merupakan layanan jasa keuangan dalam sistem pembayaran yang menggunakan teknologi berbasis *mobile* atau *web*, dan dijalankan melalui kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendukung inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2016).

Gambar 1

Platform *Fintech* yang banyak dimiliki Masyarakat Indonesia



Sumber : *Goodstats.id*, 2025

Berdasarkan Gambar 1, *fintech* yang banyak digunakan masyarakat saat ini adalah dompet digital atau *e-wallet*, dengan prosentase sebesar 96% yang menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* cukup populer di kalangan masyarakat. Menurut Puspaningrum & Atahau (2023), *e-wallet* merupakan bentuk *fintech* yang digunakan sebagai metode pembayaran berbasis internet. Dengan munculnya berbagai aplikasi digital sebagai alat pembayaran, menunjukkan bahwa sektor keuangan terus berkembang di era ekonomi digital, dan *e-wallet* telah menjadi alat yang memudahkan pengguna dalam menyimpan uang serta melakukan berbagai transaksi secara mudah, cepat, dan efisien. Beberapa jenis *e-wallet* yang populer saat ini antara lain: *ShopeePay*, *OVO*, *GoPay*, *DANA*, dan *LinkAja* (Astrianita & Rahmawan, 2022). Dengan adanya teknologi ini, proses pembayaran menjadi jauh lebih praktis karena tidak lagi membutuhkan mesin ATM atau aplikasi *mobile banking*.

Hasil penelitian Laia et. al (2025), menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, dimana semakin sering mahasiswa menggunakan *e-wallet* dengan bijak, maka semakin baik pula pengelolaan pengeluaran dan kebiasaan menabung mereka. Sedangkan, Afif et al. (2023), mengungkapkan bahwa *e-wallet* sebagai bagian dari teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda, karena kemudahan dan kepraktisan transaksi digital mendorong perubahan cara individu dalam mengatur keuangan pribadinya. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Aulia & Yosefri Yanti (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam hal pola pengeluaran, kebiasaan menabung, dan manajemen keuangan pribadi.

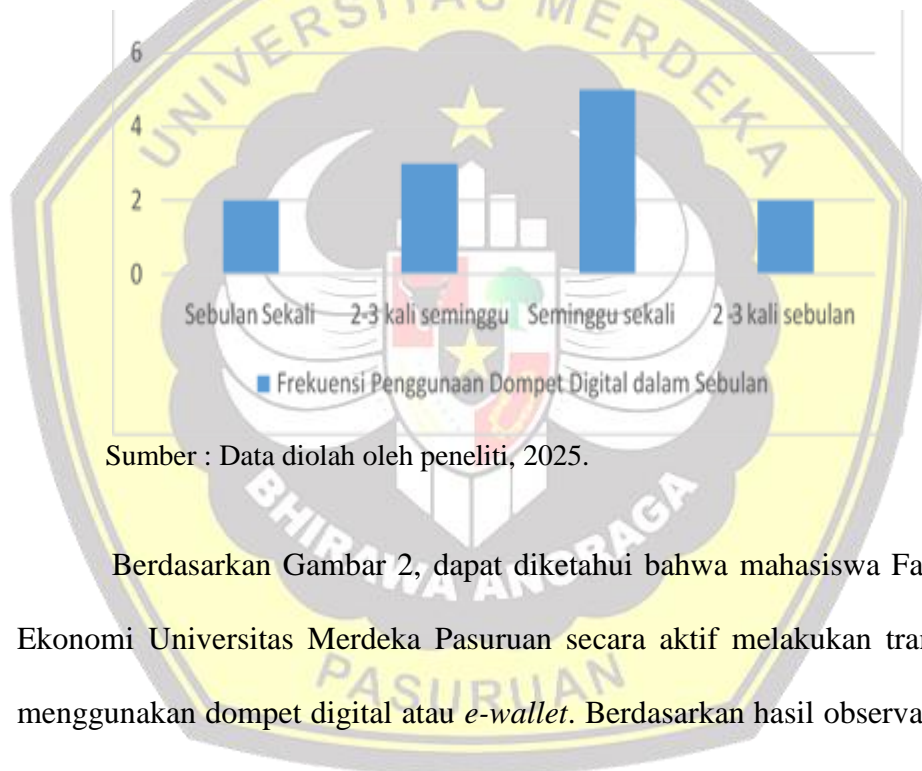
Mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat, tentunya didalam kehidupan sehari-harinya juga melakukan pengeluaran. Ada beberapa mahasiswa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun ada juga sebagian besar mahasiswa juga masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulan, mereka juga mengandalkan kiriman uang bulanan untuk biaya hidup. Seiring dengan berkembangnya *financial technology*, hal tersebut berpengaruh pada pola kehidupan mahasiswa, khususnya di Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan dikenal dengan kecenderungan untuk lebih konsumtif dalam bertransaksi, tetapi masih dapat mengelola keuangan pribadinya. Tetapi, tidak semua mahasiswa

dapat mengelola dan memanfaatkan keuangan mereka dengan baik, karena setiap mahasiswa mempunyai perilaku, karakter dan sikap keuangan yang berbeda. Dari kegiatan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis, didapatkan bahwa ada 12 mahasiswa yang sering menggunakan dompet digital atau *e-wallet*.

Gambar 2

Frekuensi Penggunaan Dompet Digital dalam Sebulan
Tahun 2025



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan secara aktif melakukan transaksi menggunakan dompet digital atau *e-wallet*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pengguna dompet digital, diperoleh informasi bahwa mahasiswa menggunakan *e-wallet* untuk berbagai keperluan transaksi seperti pembayaran tagihan listrik, air PDAM, pulsa, pembelian makanan melalui *ShopeeFood* atau *GoFood*, pembelian item *game online*, serta berbelanja di minimarket seperti Indomaret. Apabila dilihat dari prosentasenya, diketahui bahwa 41,7% mahasiswa menggunakan

e-wallet seminggu sekali, 25% mahasiswa bertransaksi 2–3 kali dalam seminggu, 16,7% mahasiswa menggunakan *e-wallet* 2–3 kali dalam sebulan, dan 16,7% mahasiswa hanya bertransaksi sekali dalam sebulan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan transaksi secara berulang dalam satu bulan, dengan frekuensi rata-rata 6–10 kali transaksi.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi melalui *e-wallet*, ditambah dengan berbagai promo menarik yang ditawarkan, membuat mahasiswa lebih sering bertransaksi tanpa merasa mengeluarkan uang secara “fisik”. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Woroms et al. (2021) mengatakan bahwasanya dengan transaksi sebanyak 6-10 kali, menimbulkan perilaku konsumtif bagi mahasiswa. Masalah ini menjadi semakin menarik untuk dikaji karena terjadi di lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan, kelompok yang secara akademik mempelajari teori manajemen keuangan, tetapi tidak selalu menerapkannya dalam kehidupan pribadi yang menunjukkan perilaku konsumtif. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara *financial knowledge* dan *financial behavior*, dimana mahasiswa belum menetapkan batas pengeluaran yang jelas, belum melakukan pencatatan keuangan secara konsisten dan tertulis serta masih menjadikan *e-wallet* sebagai dana konsumsi harian tanpa pengendalian yang memadai, hal ini menguatkan argumen bahwa pemahaman konseptual belum sepenuhnya diikuti oleh praktik keuangan secara rasional yang dapat dipengaruhi oleh promosi, diskon dan kemudahan akses teknologi untuk kebutuhan non-esensial.

Dengan segala kemudahan transaksi ini, mahasiswa dapat menjadi kurang rasional dalam mengambil keputusan pembelian dan dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang kompleks. Rata-rata mahasiswa lebih sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak bersifat kebutuhan pokok dan belum memiliki skala prioritas yang jelas dalam pengelolaan keuangannya. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa masih kurang mampu mengontrol pengeluarannya sehingga cenderung bersikap boros dan konsumtif.

Dari sisi akademik, terdapat kesenjangan penelitian yang memperkuat urgensi penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada literasi keuangan, sikap keuangan, atau pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif melalui pendekatan kuantitatif. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara kualitatif menelaah bagaimana perilaku keuangan mahasiswa pengguna *e-wallet*, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan. Selain itu, terdapat kontradiksi bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi mempunyai pemahaman konseptual mengenai teori keuangan, namun belum diikuti praktik yang rasional. Adanya fenomena mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan konsumtif dalam penggunaan *e-wallet*, menjadi indikasi bahwa praktik keuangan mahasiswa belum sepenuhnya sejalan dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang serta urgensi penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengambil penelitian dengan judul: **“Analisis**

Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Dompot Digital (*E-Wallet*) Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku keuangan dalam penggunaan dompet digital (*e-wallet*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Merdeka Pasuruan.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perilaku keuangan dalam penggunaan dompet digital (*e-wallet*) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan.

D. Manfaat

Suatu penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian yang dibuat adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan informasi serta pemahaman yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan mengenai perilaku keuangan dalam penggunaan *e-wallet*. Selain

itu, penelitian ini membantu mahasiswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari *e-wallet* serta memotivasi mahasiswa untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan sebagai bahan acuan untuk evaluasi pembelajaran literasi dan perilaku keuangan dalam menghadapi perkembangan teknologi pembayaran berbasis digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan temuan berbasis wawancara yang dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran terkait perilaku keuangan dan *financial technology (fintech)*.